

Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Al-Qur'an Hadis

Ahmad Darlis¹, Muhammad Khalidin²

^{1,2} Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Ahmad_Darlis@staijm.ac.id¹, Didinkhalidin789@gmail.com²

ABSTRACT

The Implementation of Audio Visual Learning Media in Improving Learning Understanding of Al Quran Hadith in Class VII MTs Students. Private Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. The problems found in the research location were: 1). The learning and teaching process in madrasahs, teachers in the field of study of Al-qur'an hadith have not involved students directly with the digital Al-qur'an application from the subject matter of the Al-qur'an hadith study area taught so that students have not been trained in solving various field problems study of Al-qur'an hadith. 2). The unavailability of media that supports learning and teaching activities of Al-quran Hadith in madrasahs. The focus of this research is that the researcher focuses on the application of Audio Visual Media and the efforts made by the teacher in the Al-quran Hadith study field to improve students' reasoning abilities. 1). The influence of digital Al-quran-based Audio Visual Media on students' reasoning abilities in the concept of understanding and memorizing Al-quran verses by students of the Tarbiyah Waladiyah Island Many Private Tsanawiyah Madrasah is significant, namely the application of the model helps students to better understand the subject matter. 2). Improved reasoning skills of students on indicators of creative thinking, flexible thinking, original thinking, and detailed thinking after the application of Audio Visual Media to students of Tarbiyah Waladiyah Island Banyak Madrasah Tsanawiyah. 3). Student activities when applied to Audio Visual Media in the Al-quran hadith study at Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak, students responded well.

Keywords: Media; Audio Visual; Comprehension.

ABSTRAK

Implementasi Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Al Quran Hadis Pada Siswa Kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Permasalahan yang ditemukan di lokasi penelitian yaitu : 1). Proses belajar dan mengajar di madrasah, guru bidang studi Al-qur'an hadis belum melibatkan siswa secara langsung dengan aplikasi Al-qur'an digital dari materi bidang studi Al-qur'an hadis yang diajarkan sehingga siswa belum terlatih dalam menyelesaikan berbagai masalah bidang studi Al-qur'an hadis. 2). Belum tersedianya media yang mendukung kegiatan belajar dan mengajar Al-qur'an Hadis di madrasah. Adapun fokus penelitian ini yaitu peneliti memfokuskan pada penerapan Media Audio Visual dan upaya yang dilakukan guru bidang studi Al-qur'an Hadis untuk meningkatkan kemampuan nalar siswa. 1). Pengaruh Media Audio Visual berbasis Al-qur'an digital terhadap kemampuan nalar siswa pada konsep memahami dan menghafal ayat Al-qur'an oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak yang signifikan yaitu penerapan model tersebut membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran. 2). Peningkatan kemampuan nalar siswa pada indikator berpikir kreatif, berpikir luwes, berpikir original, dan berpikir merinci setelah diterapkan Media Audio Visual pada siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. 3). Aktivitas siswa saat diterapkan Media Audio Visual pada bidang studi

Al-qur'an hadis di Madrasah Tsanawiyah Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak yaitu siswa merespon dengan baik.

Kata Kunci: Media; Audio Visual; Pemahaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama adalah proses yang mengantarkan pada pembentukan kepribadian manusia yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pendidikan agama banyak sekali yang harus dipelajari salah satunya adalah tentang bagaimana cara memahami aturan-aturan yang ada didalam agama untuk dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat. Salah satu wadah untuk membentuk pemahaman mengenai agama kepada generasi penerus Islam secara dini diselenggarakan madrasah.

Berbicara secara teoritis, media audio visual diartikan sebagai media yang memiliki kemampuan untuk dapat dilihat sekaligus dapat didengar, misalnya film bersuara, video, televisi, sound slide. Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan (Azhar Arsyad, 2003).

Dalam hal proses belajar mengajar siswa dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dengan gaya belajarnya masing-masing. Gaya belajar siswa itu ada tiga yaitu audio, visual, dan kinestetik. Guru harus cerdas dan cermat dalam memilih media yang digunakan dalam pembelajaran, supaya pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan. Kesalahan memilih media akan memberi dampak kepada siswa, contoh di dalam kelas banyak terdapat siswa dengan gaya belajar visual tetapi guru menggunakan media audio atau sebaliknya (Fatah Syukur NC, 2005).

Secara etimologi, media berarti perantara/pengantar atau wahana/penyalur pesan/informasi belajar (Saiful Bahri Djamarah, 2006). Secara epistemologi, media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar (Muhammad Ali, 2007). proses pembelajaran menggunakan media diharapkan peserta didik tidak hanya sekedar meniru, mencontoh, atau melakukan apa yang diberikan, akan tetapi bagaimana siswa secara aktif berupaya untuk berbuat atau mempunyai dasar keyakinan. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi berbagai hambatan seperti adanya verbalisme, kecacauan penafsiran, perhatian yang bercabang, tidak ada tanggapan, kurang perhatian, serta keadaan fisik lingkungan yang mengganggu dapat diatasi dan memungkinkan interaksi lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan siswa untuk belajar secara individual sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing (Mukhtar, 2003).

Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan

nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain (Azhar Arsyad, 2011).

Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan begitu pula dengan media audio visual, kelemahan media audio visual dalam pembelajaran sebagai berikut (Azhar Arsyad, 2005).

1. Kelebihan media audio visual

- a. Tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
- b. Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu.
- c. Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, film dan video menanamkan sikap-sikap dan segi efektif lainnya.
- d. Film dan video yang mengandung nilai-nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.
- e. Film dan video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung.
- f. Film dan video dapat ditunjukkan kepada kelompok besar atau kelompok kecil, kelompok yang heterogen maupun homogen maupun perorangan.
- g. Film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat ditampilkan dalam satu atau dua menit.

2. Kelemahan media audio visual

- a. Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- b. Tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.
- c. Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Adapun penelitian ini relevan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah Ahmad Fujiyanto, Asep Kurnia Jayadinata, dan Dadang Kurnia (2016) Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup. Dengan hasil selama penggunaan media audio visual pada siklus I siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 53,3% sebanyak 16 siswa. Pada siklus II siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 66,6% sebanyak 20 siswa, dan siklus III siswa yang tuntas meningkat dengan persentase 90% sebanyak 27 siswa dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu 85%, yang dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Fujiyanto dkk Memiliki kesamaan yakni penggunaan media Audio Visual dalam proses pembelajaran yang membedakannya jika peneliti fokus pada penguasaan mata Alqur'an Hadis sedangkan yang dilakukan Ahmad Fujiyanto dkk yakni fokus pada meningkatkan hasil belajar pada materi hubungan antar makhluk hidup (Asep, dkk, 2016). Selanjut Fitrah Syuhada (2017) Penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Pemahaman materi PAI pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho. Dengan hasil selama penggunaan media audio visual Pada tahap siklus I hasil observasi aktifitas siswa mempunyai persentase 65%, pada siklus II meningkat 14% menjadi 79% dan pada siklus III juga mengalami peningkatan dan sudah sangat efektif yaitu sebesar 84%. Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata tes akhir 78,7 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 70%. Setelah diadakan refleksi pelaksanaan tindakan, pada siklus II rata-rata tes akhir meningkat yaitu 83,3 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83% dan Pada siklus III rata-rata nilai tes akhir siswa juga

mengalami peningkatan yaitu sebesar 85,8 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 93%, yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni subjek yang di teliti oleh Fitrah Syuhada adalah kelas VII SMPN 1 Kota Jantho sedangkan yang dilakukan peneliti subjeknya adalah kelas VII di Madrasah Kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak (Fitrah Syuhada, 2017). Kemudian (Meri Handayani, 2015) dengan judul Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi. Dengan hasil siklus I yang hanya mencapai 50%. Adapun siswa yang nilainya belum mencapai nilai KKM pada saat siklus I adalah 50% dan pada siklus II menjadi 14% . Berdasarkan hasil refleksi tersebut penelitian pada siklus II dikatakan sudah berhasil karena sudah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu adanya peningkatan aktifitas belajar siswa dan adanya peningkatan hasil belajar siswa kedalam kategori baik yaitu 86%, maka pemberian tindakan pada penelitian ini diakhiri pada siklus II, dan yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni subjek yang di teliti oleh Meri Handayani adalah kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi sedangkan yang dilakukan peneliti subjeknya adalah kelas VII di Madrasah Kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak.

METODE PENELITIAN

Mengacu pada karakteristik tersebut penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti dikelas atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan parsitifatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses ntupembelajaran di kelas melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas atau dikenal dengan istilah PTK. Penelitian ini penulis laksanakan sebanyak tiga siklus yaitu terdiri dari siklus pertama, siklus kedua dan siklus ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil tes pra siklus I nilai dalam penelitian ini sebagai indikator tingkat pencapaian penggunaan strategi pembelajaran *Media Audio Visual* untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi surat pendek Al quran. Maka, sebagai patokan prestasi kemampuan siswa memahami materi Al quran Hadis maka peneliti menggunakan dasar nilai ketuntasan minimum (KKM) kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah pada mata pelajaran Al quran Hadis yaitu 70.

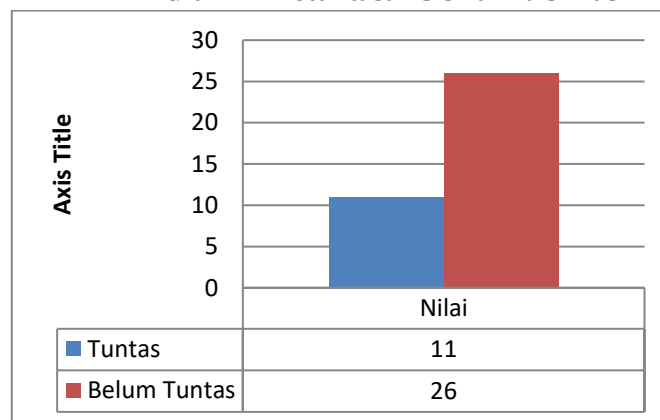
Tabel 1 Nilai Siswa Pra Siklus

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	16	43.2 %
3	50-59	4	10,8 %
4	60-69	6	16,2 %
5	70-79	9	24,3 %

6	80-89	2	5,4 %
7	90-100	0	0 %
Jumlah		37	100 %

Data diatas dapat disimpulkan siswa yang telah tuntas dengan KKM 70 sebanyak 11 siswa atau 29,8 % dan yang belum tuntas sebanyak 26 siswa atau 70,2 % dari jumlah siswa di kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah. Nilai rata-rata kelasnya adalah 56,55. Perbandingan siswa yang telah tuntas dan yang belum tuntas seperti terlihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1. Ketuntasan Siswa Pra Siklus



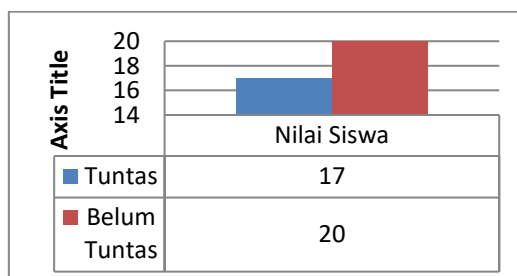
Tabel. 2 Nilai Prestasi Memahami Materi Surat Pendek Al Quran pada pra Siklus I

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	16	43.2%
4	60-69	4	10.9 %
5	70-79	15	40.6 %
6	80-89	0	0 %
7	90-100	2	5.4 %
Jumlah		37	100 %

Siswa yang telah tuntas lebih banyak dari pada sebelum penerapan strategi *Media Audio Visual*. Dan nilai individu siswa juga lebih meningkat, dengan data nilai individual siswa terlampir. Siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau 45.9 %. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 20 siswa atau 54,0%. Rata-rata kelas pada siklus I yaitu **63.64** naik **7.1 %** dari sebelum penera *Media Audio*

Visual. Perbandingan siswa yang tuntas dan yang belum tuntas seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

Grafik 2. Ketuntasan Nilai Siswa Pada Siklus I



Siswa yang telah tuntas kurang dari separuh jumlah siswa, ini berarti masih jauh dari target ketuntasan yang kita tetapkan yaitu lebih dari atau sama dengan 71 % dari semua siswa kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah. Namun demikian telah Nampak adanya peningkatan yang cukup baik. Yakni dari presentase nilai rata-rata siswa pada pra siklus yaitu 56,55 % meningkat menjadi 63,64%.

Siklus II

Nilai individual siswa meningkat dari siklus I. Tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 50, dan hanya 8 atau 21,6 % yang belum tuntas. Nilai rata-rata kelasnya adalah 78,8 berarti ada kenaikan 15,16 % dari siklus I. Namun demikian siswa yang intelegensinya rendah justru memiliki semangat yang tinggi dalam mempelajari materi menghafal surat pendek Al quran. Hal ini dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil observasi rutinitas siswa yang menunjukkan baik dan kerjasama yang cukup. Untuk mempermudah peneliti membandingkan siswa yang memiliki nilai tuntas dan yang belum tuntas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

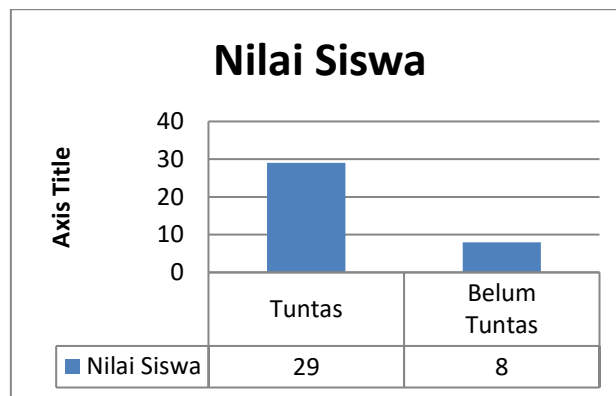
Tabel 3. Kerjasama Siswa pada Siklus II

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	4	10,8 %
2	Cukup	11	29,7 %
3	Baik	8	21,6 %
4	Baik Sekali	14	37,8 %
Jumlah		37	100 %

Tabel 4. Nilai Prestasi Koneksi Siswa pada Siklus II

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	0	0 %
4	60-69	8	21,6 %
5	70-79	8	21,6 %
6	80-89	17	45,9 %
7	90-100	4	10,8 %
Jumlah		37	100 %

Grafik 3. Ketuntasan Nilai Siswa Pada Siklus II



Siklus III

Rutinitas dan kerjasama siswa dalam materi menghafal surat pendek Al quran pada siklus III sudah menunjukkan arah yang baik. Terlihat pada tabel rutinitas siswa tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan 2. Rata-rata siswa mendapat skor 3 dan 4, akan tetapi pada aspek kerja sama siswa pada siklus III masih ditemukan skor 2. Hal ini dikarenakan karakter dari individu siswa tersebut memang pendiam dan suka menyendiri sehingga kerja sama dengan teman agak kurang namun demikian rutinitasnya dalam menghafal cukup baik.

Pada pelaksanaan Siklus III dapat dilihat data sebagai berikut:

Tabel 5. Rutinitas Menghafal Siswa pada Siklus III

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	2	5,4 %
3	Baik	10	27,0 %
4	Baik Sekali	25	67,6 %
Jumlah		37	100 %

Tabel 6. Kerjasama Siswa pada Siklus III

No.	Rutinitas Siswa	Jumlah Siswa	Prosentase
1	Kurang	0	0 %
2	Cukup	2	5,4 %
3	Baik	11	29,7 %
4	Baik Sekali	24	64,9 %
Jumlah		37	100 %

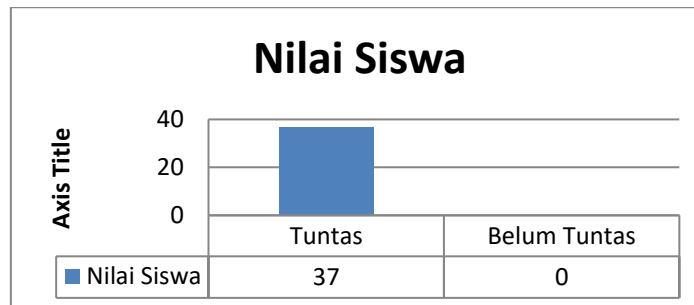
Tabel 10. Nilai Prestasi Koneksi Siswa pada Siklus III

No.	Nilai Siswa	Jumlah	Prosentase
1	< 39	0	0 %
2	40-49	0	0 %
3	50-59	0	0 %
4	60-69	0	0 %
5	70-79	4	10,8 %

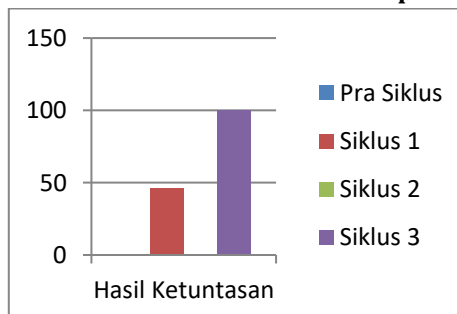
6	80-89	13	35,1 %
7	90-100	20	54,1 %
Jumlah		37	100 %

Semua kekurangan dan kelemahan siswa dapat ditemukan dan diatasi terutama dengan menggunakan metode pembelajaran *Media Audio Visual*. Pada dasarnya masing-masing siswa memiliki kekurangan dan kelebihan yang saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan target peneliti yaitu lebih dari atau sama dengan 75 % siswa tuntas dalam pembelajaran. Rata-rata kelas pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 11 % dari siklus II. Pada siklus III diperoleh rata-rata kelas sebesar 90,3. Siswa yang mendapat nilai pada interval 90-100 juga meningkat ada sebanyak 20 orang siswa.

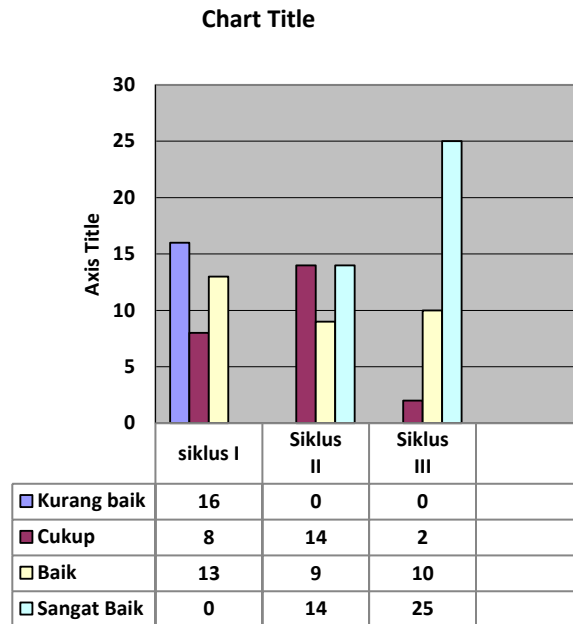
Grafik 4. Ketuntasan Nilai Siswa Pada Siklus III



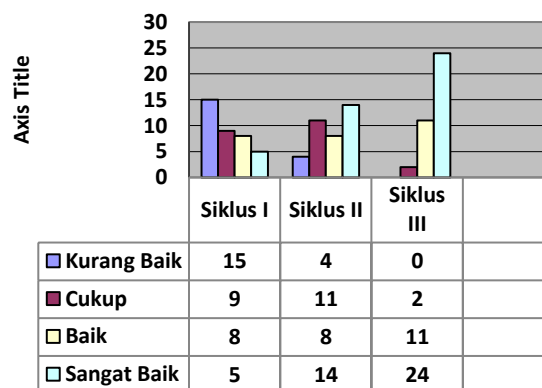
Grafik 5. Ketuntasan Siswa dari Pra Siklus Sampai Dengan Siklus III



Grafik 6. Rutinitas Siswa dari Siklus I sampai dengan siklus III



Grafik 7. Rutinitas Menghafal Siswa dari Siklus I sampai dengan siklus III



Adapun faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan penelitian tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi surat pendek Al quran pada mata pelajaran Al quran Hadis Kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah tentu peneliti menemukan berbagai faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran dan penelitian namun peneliti meyakini bahwa faktor penghambat tentu dibarengi dengan faktor pendukung. Pada pelaksanaan penelitian

faktor-faktor penghambat dan pendukung sangat bervariasi terutama pada pelaksanaan penelitian di masing-masing siklus.

KESIMPULAN

Penerapan media audio visual dalam meningkatkan kemampuan pemahaman belajar Al quran Hadis bagi siswa kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak sudah terlaksana dengan baik dan terdapat peningkatan sejak awal pra siklus yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai yaitu 29,7 % siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Al quran Hadis, pada siklus I meningkat menjadi 46 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Al quran Hadis pada materi memahami surat pendek Al quran. Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Al quran Hadis yaitu 78,3 % dari kelas VII MTs. Swasta Tarbiyah Waladiyah. Kemudian dianalisis dari siklus III ketuntasan siswa mencapai 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.

Azhar, Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

_____. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

_____. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Fujiyanto, Ahmad, dkk, *Skripsi Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup*, 2016.

Handayani, Meri. *Skripsi Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Al-Falah Kota Jambi*. 2015

Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.

Syuhada, Fitrah. *Skripsi Penerapan media audio-visual untuk meningkatkan Pemahaman materi PAI pada siswa kelas VII di SMPN 1 Kota Jantho*, 2017.

Syukur NC, Fatah. *Teknologi Pendidikan*, Semarang: Rasail, 2005.